



RINGKASAN

SATRIA MARKUS PANJAITAN. Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Rantau Estate - KKPA PT Laguna Mandiri, Kalimantan Selatan. *Harvesting Management of Palm Oil (Elaeis guineensis* Jacq.) at Rantau Estate - KKPA PT Laguna Mandiri, *South Kalimantan*. Dibimbing oleh DR. AIDIL AZHAR, S.P., M.SC.

Panen kelapa sawit merupakan kegiatan memotong, mengumpulkan, dan mengangkut tandan buah segar (TBS) ke pabrik untuk diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Rantau Estate, PT Laguna Mandiri, Kotabaru, Kalimantan Selatan mulai tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 4 Juni 2022.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk memperoleh pengalaman, menambah wawasan, keterampilan kerja, serta sebagai perbandingan antara pengetahuan yang diterima selama kuliah dengan kegiatan teknis yang ada di lapangan dalam pengelolaan budidaya tanaman kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah supaya penulis dapat mempelajari serta memahami manajemen pemanenan perkebunan kelapa sawit di Minamas Plantation.

Praktik kerja lapangan dilaksanakan dengan bertugas sebagai pendamping asisten divisi. Tugas asisten divisi yaitu membuat perencanaan semua pekerjaan yang ada di divisi, membentuk organisasi yang tepat, mengikuti dan melakukan pengawasan secara langsung terhadap semua pekerjaan, dan melakukan evaluasi dari setiap hasil pekerjaan serta mencari solusi untuk mengatasi semua permasalahan yang ada.

Pengerjaan panen di Rantau Estate khususnya di Divisi KKPA, dilakukan dengan 1 tenaga panen untuk mengerjakan tujuh saptan panen (non DOL). Non DOL adalah kegiatan panen yang dilakukan satu orang tenaga kerja, yang tugasnya terdiri atas pemotong buah, menyusun pelepah ke gawangan mati atau *U shape*, membawa buah ke TPH, menyusun TBS yang telah di panen, dan pengutip brondolan hasil panen baik di gawangan, pasar rintis maupun di TPH nantinya. Sistem ini juga sudah menggunakan mekanisasi yaitu *Mini Tractor Graber* (MTG) dan *Prime Mover* (PM) dalam pengangkutan TBS dari TPH menuju PKS sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada tahap pelaksanaan panen salah satu kegiatan paling penting adalah menjaga kualitas mutu ancah dan buah. TBS yang dipanen tidak boleh tertinggal di dalam ancah dan harus sesuai standar kriteria matang buah yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, mutu buah sudah berhasil mencapai dan bahkan melewati batas toleransi yaitu 98,6%, sementara standar yang ditetapkan perusahaan yaitu 95%.

Kata Kunci: panen, produksi, transportasi panen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University